

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, dengan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif (Sunardi et al., 2022) . Metode penelitian adalah suatu pendekatan ilmiah untuk memperoleh informasi yang akurat. Dalam penelitian ini, digunakan metode pre eksperimen. Penelitian pre eksperimen termasuk jenis penelitian kuantitatif yang efektif untuk mengukur korelasi sebab-akibat. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan data berupa angka. Data yang digunakan untuk menganalisis pendekatan kuantitatif adalah data berupa angka (Aan, 2019).

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 107) menjelaskan bahwa “metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan”. Peneliti menggunakan metode pre eksperimen karena peneliti ingin melihat sejauh manakah pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* terhadap hasil belajar siswa di kelas V.

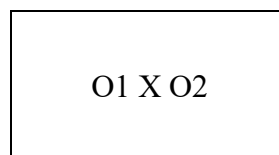
3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre eksperimen* desain bentuk *one group pretest posttest design*. Arikunto (2010) mengatakan, bahwa *one group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang di mana siswa diberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, yang selanjutnya apabila sudah diberikan perlakuan, siswa akan diberikan tes akhir (*posttest*) untuk melihat bagaimana hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian di kelas V. Dalam penelitian ini, metode penelitian eksperimen digunakan untuk meneliti model pembelajaran *cooperative integrated reading and*

composition pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Dawuan Barat III.

Pada desain *one group pretest posttest design* dengan langkah pertama yang dilakukan ialah menyusun lembar observasi dan kisi-kisi tes. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Data dapat didapatkan dari pengamatan langsung selama penelitian dengan mencatat dan mendokumentasikan proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dan mendata hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran CIRC. CIRC yaitu model pembelajaran kooperatif yang beranggotakan tiga sampai empat orang siswa yang berdiskusi secara bersamaan mengenai bacaan yang dibaca lalu siswa membuat dugaan mengenai cerita naratif yang akan muncul dan menuliskan tanggapan mengenai bacaan sehingga dapat saling berlatih ejaan dan menambah perbendaharaan kata yang dikuasai.

Adapun prosedur dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua tes, satu tes sebelum dan satu setelah perlakuan. Tes diberikan sebelum penggunaan model pembelajaran yang dikenal *pretest*, dan tes diberikan setelah penggunaan model pembelajaran dikenal *posttes*. *Pretest* diberikan kepada kelas eksperimen (O1), selanjutnya peneliti memberikan perlakuan berupa model pembelajaran CIRC (X), dan pada tahap akhir peneliti memberikan *posttest* (O2). Pola penelitian metode *one group Pretest posttest design* menurut Sugiyono (2013:75) sebagai berikut:



Tabel 3.1 Desain Penelitian *one group Pretest Posttest Design*

Keterangan:

O1= Nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

O2= Nilai *posttest* (setelah diberikan perlakuan)

X= Pemberian perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative integrated reading and Composition*

3.2 Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN Dawuan Barat III yang bertempat di Dusun Payuyon, Desa Dawuan Barat, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Dengan jumlah siswa 30 siswa.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam sebuah penelitian tentunya terdapat sebuah populasi yang akan dijadikan bahan penelitian. Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi merupakan seluruh objek yang menjadi sasaran penelitian. Semakin besar cakupan populasi tersebut, maka semakin besar pula sampel yang digunakan. Dengan demikian, seorang peneliti perlu membatasi jangkauan penelitiannya dengan cara menarik sampel penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dawuan Barat III.

3.3.2 Sampel

Adapun sampel, Menurut Sugiyono (2017, hlm. 81) menyatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Jadi, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah kelas V dengan jumlah peserta didik 30. Karena sampel yang diambil harus benar-benar merepresentasikan keadaan populasi yang sebenarnya, maka agar diperoleh sampel yang dapat dikatakan representative (mewakili) digunakan teknik simple random sampling. Menurut sugiyono (2018) *simple random sampling* ialah cara mengambil sampel penelitian dari populasi dengan sewenang-wenang tanpa melihat strata dalam populasi tersebut. Dapat diartikan

juga bahwa dalam teknik pengambilan sampel simple random sampling dilakukan dengan acak tanpa memperhatikan area maupun tingkatan, cara ini dilakukan jika anggota populasi yang ada di anggap homogen.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian pengumpulan data merupakan tahapan yang penting ketika akan melakukan penelitian. Menurut Oktafianti, 2023 dalam tahap penelitian ini diharapkan dilakukan dengan prosedur yang seharusnya agar menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal pada hasil penelitian yaitu berupa data yang tidak dapat dipercaya atau hasil penelitian tidak bisa dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui metode tes yang berbentuk soal uraian yang akan diberikan kepada kelompok *pretest* dan *posttest*. Terdapat dua instrumen yang digunakan yaitu tes dan non tes.

3.4.1 Tes

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode tes. Menurut Nana Sudjana (2014, hlm. 35), tes merupakan sebagai alat penilaian yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa. Soal tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah soal *pre-test* dan *post test* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Soal *pre-test* dan *post-test* akan diberikan kepada siswa namun dalam waktu yang berbeda diantaranya:

1. *Pre-test* (tes awal)

Pre-test dibagikan oleh peneliti sebagai guru sebelum memulai pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum proses belajar mengajar dilakukan.

2. *Post-test* (tes akhir)

Post-test diberikan oleh peneliti sebagai guru, kemudian lembar *post-test* akan di ujikan kepada siswa sebagai tindak lanjut dari uji *pre-test* pada tahap awal, kepada siswa kelas V. Setelah kelas telah diberikan perlakuan/pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* berbantuan media *Let's Read*, diharapkan dapat terlihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada tema 6 Panas dan Perpindahan, Subtema 4 Literasi.

Tes merupakan alat untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang melalui pertanyaan atau tugas yang harus dijawab. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk menentukan atau mengukur hasil belajar peserta didik. Tes formatif pilihan ganda dilakukan pada dua waktu yang telah ditentukan, yaitu sebelum pembelajaran (*pre test*) dan sesudah pembelajaran (*post test*).

Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dilakukan tes dengan memberikan soal-soal *essay* dengan jawaban subjektif berdasarkan pemahaman peserta didik terkait isi bacaan. Tes yang dilakukan oleh peneliti menggunakan indikator membaca pemahaman yang sudah dikembangkan berdasarkan teori dalman. Berikut indikator tes yang digunakan:

Tabel 3.2 Indikator Tes

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Membaca pemahaman	Pemahaman Literal	- Menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks yang tersurat.
	Pemahaman Interpretatif	- Menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks yang tersirat.

Astri Mulyani, 2024

PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)

BERBANTUAN MEDIA LET'S READ UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

	Pemahaman Kritis	- Menilai informasi atau makna dari teks bacaan.
	Pemahaman Kreatif	- Menuliskan kembali isi teks menggunakan bahasa sendiri secara urut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Soal *Pretest dan Posttest*

Indikator	Sub Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman	Indikator Soal	No Soal	Asek Kognitif
Literal	Menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks yang tersurat pada teks bacaan.	Menentukan watak tokoh dalam cerita	1	C1
Indikator	Sub Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman	Indikator Soal	No Soal	Asek Kognitif
		Menjelaskan latar pada cerita	3	C1

Indikator	Sub Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman	Indikator Soal	No Soal	Asek Kognitif
Interpretatif	Menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks yang tersirat.	Menentukan perbedaan watak dari tokoh-tokoh dalam cerita	2	C3
Kritis	Menilai informasi atau makna dari teks bacaan.	Mencari kata dan kalimat serta membuktikan keberadaan unsur instrinsik	4	C5
Kreatif	Menuliskan kembali isi teks menggunakan bahasa sendiri secara urut.	Menuliskan kembali cerita menggunakan bahasa sendiri.	5	C6

Tabel 3.4 Pedoman Penskoran Membaca Pemahaman

No	Indikator	Pedoman penskoran	Skor
1	Menentukan watak tokoh dalam cerita.	Tidak menjawab.	0
		Menuliskan jawaban, namun salah.	1
		Mampu menentukan dan menuliskan watak tokoh dalam cerita namun tidak dapat menuliskan dengan benar.	2

Astri Mulyani, 2024

PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)

BERBANTUAN MEDIA LET'S READ UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

No	Indikator	Pedoman penskoran	Skor
		Mampu menentukan dan menuliskan sebagian watak tokoh dalam cerita dengan tepat.	3
		Mampu menentukan dan menuliskan seluruh watak tokoh dalam cerita dengan tepat.	4
2	Menjelaskan latar pada cerita	Tidak menjawab.	0
		Menuliskan jawaban, namun salah.	1
		Mampu menentukan dan menuliskan latar dalam cerita namun tidak dapat menuliskan dengan tepat.	2
		Mampu menentukan dan menuliskan sebagian latar dalam cerita dengan tepat.	3
		Mampu menentukan dan menuliskan keseluruhan latar dalam cerita dengan tepat.	4
3	Menentukan perbedaan watak dari tokoh-tokoh dalam cerita.	Tidak menjawab.	0
		Menuliskan jawaban, namun salah.	1
		Mampu menjelaskan tokoh yang disukai disertai alasannya tidak sesuai dengan cerita.	2

No	Indikator	Pedoman penskoran	Skor
		Mampu menjelaskan tokoh yang disukai disertai alasannya tidak sesuai dengan cerita.	3
		Mampu menjelaskan tokoh yang disukai disertai alasannya sesuai dengan cerita.	4
4	Mencari kata dan kalimat serta membuktikan keberadaan unsur intrinsik.	Tidak menjawab.	0
		Menuliskan jawaban, namun tidak dapat menentukan dan tidak dapat menuliskan unsur intrinsik cerita dengan benar.	1
		Mampu menentukan dan menuliskan sebagian unsur intrinsik cerita namun kurang tepat.	2
		Mampu menentukan dan menuliskan sebagian unsur intrinsik cerita dengan tepat.	3
		Mampu menentukan dan menuliskan seluruh unsur intrinsik cerita dengan tepat.	4
5	Menuliskan kembali cerita menggunakan bahasa sendiri secara teratur.	Tidak menjawab	0
		Menuliskan jawaban, namun salah.	1
		Menuliskan kembali isi teks bacaan, namun tidak teratur.	2

Astri Mulyani, 2024

PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)

BERBANTUAN MEDIA LET'S READ UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

No	Indikator	Pedoman penskoran	Skor
		Menuliskan kembali isi teks bacaan dengan tidak lengkap, namun secara teratur.	3
		Menuliskan kembali isi teks bacaan dengan lengkap dan teratur.	4

3.4.3 Non Tes

3.4.3.1 Observasi

Adapun instrumen non tes pada penelitian ini yaitu memakai observasi yang berperan serta dimana peneliti terlibat pada saat proses pembelajaran dan mengamatinya. Lebih lanjut Menurut Sutrisno Hadi *dalam* Sugiyono (2009, hlm. 203) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Peneliti akan membuat lembar Observasi untuk siswa dan untuk Guru. Lembar observasi untuk Siswa akan di isi oleh peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengamati dan menilai aktifitas siswa pada saat pembelajaran. Sedangkan lembar observasi Guru akan diberikan kepada guru kelas, nantinya guru kelas menilai peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran dikelas, guru kelas sebagai observasi. Observasi untuk siswa dan untuk Guru. Lembar observasi untuk Siswa akan di isi oleh peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengamati dan menilai aktifitas siswa pada saat pembelajaran. Sedangkan lembar observasi Guru akan diberikan kepada guru kelas, nantinya guru kelas menilai peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran dikelas, guru kelas sebagai observer.

Astri Mulyani, 2024

PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)

BERBANTUAN MEDIA LET'S READ UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Non Tes, non tes merupakan alat ukur untuk memberikan penilaian terhadap seseorang melalui pengamatan secara sistematis. Teknik pengumpulan data non tes melibatkan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa, dengan mengamati sikap dan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika melalui model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*. Observasi terhadap guru bertujuan untuk menilai kesesuaian perlakuan yang diberikan dengan model pembelajaran yang digunakan. Dokumentasi melibatkan catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, foto, atau karya-karya monumental. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto-foto saat pembelajaran berlangsung.

A. Lembar Instrumen Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian dari sikap dan kepribadian siswa kelas V selama proses pembelajaran membaca pemahaman di SDN Dawuan Barat III. Menurut Sugiyono (2009:203) saat meneliti perilaku manusia, proses kerja, atau gejala yang terjadi pada benda yang dilihat, digunakan teknik pengumpulan data melalui observasi.

Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Petunjuk:

Berilah tanda (✓) pada kolom Ya bila kegiatan dapat terlaksanakan dengan baik, dan (✗) pada kolom Tidak bila kegiatan tidak dapat terlaksana dengan baik. Kemudian untuk bagian Keterangan diisi secara deskripsi bagaimana kondisi siswa dalam setiap tahapan kegiatan pembelajarannya.

Nama Sekolah :
 Nama Observer :
 Nama Guru :
 Mata pelajaran :

Astri Mulyani, 2024

PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)

BERBANTUAN MEDIA LET'S READ UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Jumlah Peserta Didik :

Hari/Tanggal :

Tabel 3.5 Lembar Observasi Siswa

No	Kegiatan Belajar Siswa	Melakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Kegiatan Awal Peserta didik siap untuk belajar			
2	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang diterangkan oleh guru			
3	Kegiatan Inti Peserta didik menyimak materi pembelajaran yang diterangkan oleh guru.			
4	Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab.			
5	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.			
6	Peserta didik dapat mengikuti instruksi untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.			
7	Peserta didik bekerja sama dengan kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota kelompok.			

Astri Mulyani, 2024

PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)

BERBANTUAN MEDIA LET'S READ UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

No	Kegiatan Belajar Siswa	Melakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
8	Peserta didik mempelajari lembar kegiatan yang diberikan oleh guru secara berkelompok.			
9	Peserta didik membaca dengan seksama teks bacaan yang terdapat pada <i>let's read</i> yang telah ditentukan oleh guru.			
10	Setiap peserta didik secara berkelompok memberikan tanggapan terhadap bacaan (memahami makna bacaan)			
11	Setiap kelompok mengerjakan 5 pertanyaan setelah membaca teks cerita yang telah diberikan oleh guru.			
12	Setiap peserta didik menyajikan kesimpulan yang telah dibuat secara kelompok.			
13	Peserta didik memperlihatkan hasil kerja kelompoknya pada seluruh anggota kelompok.			
14	Peserta didik memeriksa tiap kesalahpahaman hasil kerja kelompok.			
15	Peserta didik berani memberikan pendapat dan menghargai pendapat teman kelompok lainnya.			

Astri Mulyani, 2024

PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)

BERBANTUAN MEDIA LET'S READ UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

No	Kegiatan Belajar Siswa	Melakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
16	Peserta didik terlibat langsung dalam beragam kegiatan kelas selama pembelajaran.			
17	Setiap kelompok membuat kesimpulan dari tugas yang sudah mereka kerjakan.			
18	Setiap peserta didik mengerjakan tugas individual dan tidak diperbolehkan untuk saling membantu ketika mengerjakannya.			
19	Kegiatan Akhir Sebagai penutup dalam kegiatan pembelajaran diminta melakukan refleksi kegiatan yang sudah mereka lakukan selama kegiatan pembelajaran			
20	Peserta didik dengan khidmat berdo'a untuk menutup kegiatan pembelajaran.			

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama sekolah :
 Nama Observer :
 Mata pelajaran :
 Materi Pokok :
 Hari/Tanggal :

Tabel 3.6 Lembar Observasi Guru

No	Kegiatan Aktivitas Guru	Melakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Kegiatan Awal Guru mempersiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran.			
2	Guru mengkondisikan peserta didik pada situasi belajar (mengucapkan salam pada awal pembelajaran, absensi peserta didik, dan mengkondisikan peserta didik)			
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.			
4	Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.			
5	Kegiatan Inti Guru menyiapkan materi pembelajaran.			

Astri Mulyani, 2024

PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)

BERBANTUAN MEDIA LET'S READ UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

No	Kegiatan Aktivitas Guru	Melakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
6	Guru menyampaikan materi pembelajaran secara jelas dan lantang.			
7	Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang.			
8	Guru memberikan lembar kerja kelompok.			
9	Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca cerita dalam bantuan media <i>let's read</i> dengan cermat dan mengerjakan tugas kelompoknya.			
10	Guru memanggil perwakilan setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusi di depan kelas.			
11	Guru membahas hasil kerja kelompok dan menetapkan jawaban yang tepat.			
12	Kegiatan Akhir Guru membuat kesimpulan hasil belajar.			
13	Guru melakukan penilaian akhir			
14	Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.			

$$\text{Rumus Nilai} = \frac{\Sigma \text{Skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan kategori :

A = 93 – 100 (Sangat Baik)

B = 84 – 92 (Baik)

C = 75 – 83 (Cukup)

D = <75 (Kurang)

3.4.3.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan elemen penting dalam penelitian, berfungsi sebagai bukti nyata pelaksanaan dan validitas penelitian. Dokumentasi ini menjadi acuan bagi peneliti dan pihak lain untuk memahami proses penelitian secara menyeluruh, mulai dari persiapan hingga penyelesaian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (dalam Pertiwi dkk, 2019, hlm. 265), dokumentasi berperan dalam menyatukan berbagai informasi penting dalam penelitian. Informasi ini dapat berupa tulisan yang merupakan catatan lapangan, hasil observasi, transkrip wawancara, dan laporan penelitian, kemudian adapun foto yang merupakan dokumentasi visual kegiatan penelitian, seperti foto proses pengumpulan data, interaksi dengan partisipan, dan suasana penelitian, dan juga dapat berupa hasil kerja yang merupakan artefak atau produk penelitian yang dihasilkan, seperti kuesioner yang telah diisi, hasil analisis data, dan karya ilmiah yang dihasilkan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi foto sebagai salah satu bentuk dokumentasi untuk menunjukkan pelaksanaan penelitian. Foto-foto tersebut dapat menggambarkan berbagai aspek penelitian, seperti proses pengumpulan data, interaksi dengan partisipan, dan juga bagaimana suasana penelitian.

3.4.4 Pengembangan Instrumen

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen yang telah disiapkan akan diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan uji tingkat kesukaran yang sesuai untuk menentukan tingkat kelayakan soal. Instrumen ini akan diberikan kepada siswa di luar populasi penelitian dan dilakukan di kelas yang telah mempelajari materi unsur intrinsik pada cerita pendek. Sebelum melakukan tes kemampuan membaca pemahaman siswa, kemudian instrumen penelitian tersebut diuji terlebih dahulu pada siswa kelas VI yang telah mempelajari materi tentang unsur intrinsik pada cerita pendek. Sebelum melakukan uji instrumen kepada siswa, peneliti mengkonsultasikan terlebih dahulu kisi-kisi instrumen kepada dosen pembimbing dan melakukan *judgment expert*. *Judgment expert* diusulkan kepada dosen ahli Bahasa dan di validasi oleh Ibu Dr. Neneng Sri Wulan, M.Pd. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan saran dan mendapatkan pertimbangan untuk memperbaiki instrumen penelitian jika terdapat ketidaksesuaian yang akan digunakan. Setelah melalui proses *judgment expert*, kemudian peneliti menguji instrumen pada siswa kelas VI. Uji instrumen ini dilakukan terhadap 30 responden yaitu siswa kelas VI sekolah dasar di SDN Dawuan Barat III. Setelah instrumen diuji cobakan kepada siswa kelas VI, peneliti dapat mengetahui skor siswa yang akan digunakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda dari setiap butir soal yang akan digunakan oleh peneliti. Penjelasan lebih lanjut mengenai uji-uji ini adalah sebagai berikut.

3.4.4.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen penelitian merupakan proses yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen penelitian dikatakan valid atau tidak valid dalam mengukur suatu variabel penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian instrumen yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian nantinya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas berupa soal uraian pada siswa kelas VI untuk

mengetahui valid atau tidak soal yang akan diberikan pada sampel nantinya. Pada perhitungan uji validitas ini peneliti menggunakan Anates versi 4.

Tabel 3.7 Uji Validitas Instrumen

No Butir Soal	Korelasi	Signifikansi	Keputusan
1	0,834	Sangat Signifikansi	Digunakan
2	0,640	Signifikansi	Digunakan
3	0,778	Sangat Signifikansi	Digunakan
4	0,626	Signifikansi	Digunakan
5	0,685	Signifikansi	Digunakan

Dari data hasil uji validitas di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 5 soal yang diuji cobakan pada kelas VI menunjukkan bahwa tiap butir soal signifikansi atau sangat singnifikansi karena setiap butir soal layak untuk digunakan karena terdapat nilai korelasi dari setiap butir soal bervariasi antara 0,626 sampai 0,834 atau berada pada tingkat validitas yang signifikansi.

3.4.4.2 Uji Reabilitas Instrumen

Setelah melakukan uji validitas maka langkah selanjutnya yaitu uji reabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana konsistensi instrumen jika dipergunakan secara berulang. Pada uji rebilitas ini diperlukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen dapat dipercaya atau tidak. Menurut Sugiyono (2013) instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama maka tetap menghasilkan data yang sama. Pada penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan terhadap 30 siswa kelas VI sekolah dasar. Dalam perhitungan uji reliabilitas ini akan menggunakan Anates versi 4. Berikut adalah hasil uji reabilitas instrumen tes kemampuan membaca pemahaman:

Tabel 3. 8 Uji Reabilitas Instrumen

Butir Soal	Jumlah Subyek	Reabilitas Tes	Interpretasi Reliabilitas
5	30	0,61	Cukup Baik

Dari tabel di atas menunjukkan nilai reabilitas yang dicapai dalam pengujian ini sebesar 0,61. Dapat diketahui dari interpretasi reliabilitas tes menurut Lestari & Yudhanegara (dalam Zahra, 2022), instrumen tes kemampuan membaca pemahaman memiliki korelasi sedang karena berada pada rentang 0,40 sampai dengan 0,70 sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut cukup baik untuk digunakan.

3.4.4.3 Tingkat Kesukaran

Setiap butir soal memiliki kualitas dalam tes hasil belajar yang dapat ditentukan terlebih dahulu dengan melalui tingkat kesukaran yang dimiliki oleh masing-masing butir soal tersebut (Fatimah & Alfath, 2019). Butir soal akan dianggap baik jika tidak terlalu sulit atau terlalu mudah. Jadi, jika semua siswa tidak dapat menjawab soal dengan benar (karena terlalu sulit), maka butir soal dianggap tidak dapat digunakan. Begitupula jika siswa dapat menjawab soal dengan benar (soal terlalu mudah), juga tidak dapat dianggap sebagai butir soal yang baik (Purwanto, 2009).

Dalam penelitian ini perhiyungan kesukaran dibantu dengan menggunakan aplikasi Anates versi 4. Berikut hasil pengujian tingkat kesukaran instrumen:

Tabel 3. 9 Uji Tingkat Kesukaran

No Butir Asli	Tingkat Kesukaran	Tafsiran
1	70,31%	Sangat Mudah
2	70,31%	Sangat Mudah
3	67,19%	Sedang
4	48,44%	Sedang
5	64,06%	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, hasil tingkat kesukaran menunjukkan hasil yang bervariasi mulai dari 64,06% hingga 70,31%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil tingkat kesukaran 5 soal pada kategori sedang dapat digunakan.

3.4.4.4 Daya Pembeda

Guna memperoleh informasi terkait tingkat kesulitan suatu soal, diperlukan daya pembeda untuk menunjukkan kemampuan setiap butir soal dalam membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai materi dan peserta didik yang belum menguasai materi (Fatimah & Alfath, 2019).

Dalam penelitian ini perhitungan daya pembeda menggunakan bantuan aplikasi Anates versi 4. Berikut merupakan tabel hasil daya pembeda dari uji coba instrumen tes kemampuan membaca pemahaman:

Tabel 3.10 Uji Daya Beda

No Butir Asli	Rata-rata Un	Rata-rata As	Beda	SB Un	SB As	SB Gab	t	DP(%)
1	3,88	1,75	2,13	0,35	1,49	0,54	3,94	53,13
2	3,38	2,25	1,13	0,74	1,16	0,49	2,30	28,13
3	3,88	1,50	2,38	0,35	0,93	0,35	6,78	59,38
4	2,88	1,00	1,88	0,99	1,41	0,61	3,07	46,88
5	3,38	1,75	1,63	0,74	0,89	0,41	3,97	40,63

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang terdapat dalam penelitian ini memuat tiga tahapan penelitian yang dilakukan yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap analisis data. Berikut rincian pada setiap tahapannya.

3.5.1 Tahap Persiapan Penelitian

Terdapat beberapa tahapan kegiatan dalam persiapan penelitian, diantaranya:

3.5.1.1 Kegiatan Studi Literatur

Peneliti melakukan studi literatur terkait variabel-variabel yang digunakan yaitu model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dan kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi. Studi literatur ini bertujuan untuk menyusun proposal penelitian yang akan diajukan pada kegiatan seminar proposal.

3.5.1.2 Kegiatan Seminar Proposal

Peneliti mengikuti kegiatan seminar proposal yang dilaksanakan di UPI Kampus Purwakarta. Kemudian diadakan perbaikan proposal penelitian.

3.5.1.3 Proses Bimbingan

Kegiatan bimbingan bersama dosen pembimbing untuk memperbaiki proposal dan menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan pada kegiatan penelitian ini.

3.5.1.4 *Judgement Expert*

Setelah instrumen dibuat dan didiskusikan bersama dosen pembimbing, kemudian dilakukan kegiatan *judgement expert* dengan dosen ahli di bidang Bahasa Indonesia.

3.5.1.5 Perizinan

Setelah instrumen penelitian disetujui dan diberikan izin penelitian oleh pembimbing, peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Setelah diberikan izin oleh pihak kepala sekolah, peneliti melaksanakan uji coba instrumen. Setelah instrumen diuji cobakan, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Berikut di bawah ini merupakan tahapan pelaksanaan penelitian:

1) *Pretest*

Pretest dilaksanakan terhadap siswa kelas V. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman tanpa menggunakan model pembelajaran apapun.

2) *Treatment*

Treatment dilakukan setelah dilakukannya *pretest*. Pada siswa kelas eksperimen diberikan *treatment* model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*. Penerapan model dilakukan sebanyak tiga kali pembelajaran.

3) *Posttest*

Kegiatan *posttest* dilaksanakan kepada siswa kelas eksperimen. *Posttest*

Astri Mulyani, 2024

PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)

BERBANTUAN MEDIA LET'S READ UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks nonfiksi setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*.

3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang didasarkan pada data yang terkumpul. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif dalam penelitian ini, yang melibatkan data yang diwakili oleh angka-angka yang didapatkan dari lapangan. Proses meninjau, mengkategorikan, mensistematisasikan, menafsirkan, dan memvalidasi data untuk memberikan nilai sosial, akademik, dan ilmiah dikenal sebagai analisis data. Kegiatan analisis data bertujuan agar diketahui pengaruh dari penggunaan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN Dawuan Barat III. Berikut adalah tahap analisis data, diantaranya:

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini diperlukan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel terikat dalam hal ini pretest dan posttest kelas eksperimen melalui rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, maksimum, dan range.

2) Analisis Inferensial

Analisis inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis terdapat pengaruh atau tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerita pendek.

3.6.1 Uji Normalitas

Data pretest dan posttest kelas eksperimen digunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov untuk melakukan uji normalitas data. Untuk melakukan uji normalitas digunakan SPSS 25.0 for Windows. Berikut adalah cara menganalisis data keluaran:

- a. Jika nilai signifikansi (Asym.Sig) > 0.05 maka data berdistribusi normal (H_0)
- b. Jika nilai signifikansi (Asym.Sig) < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

(H1).

3.6.2 Uji Homogenitas

Untuk menunjukkan seberapa dekat varians populasi menyerupai distribusi normal, uji homogenitas dilakukan. Ketika perhitungan pada temuan yang ditentukan dikonsultasikan dengan nilai F , dinyatakan bahwa tidak ada penyimpangan yang substansial atau homogen antara varian pretest dan posttest jika $F_h < F_t$. F_h adalah nilai yang dihitung dari F , dan f_t adalah nilai yang diambil dari tabel. 0,005 dipilih sebagai tingkat signifikan. SPSS digunakan di seluruh proses penghitungan.

3.6.3 Uji T

Uji T efektif untuk mengidentifikasi perbedaan antara hasil tes pemahaman membaca yang diperoleh sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC dan yang diperoleh setelah penggunaan model pembelajaran CIRC. SPSS digunakan untuk menjalankan uji T. Peneliti terlebih dahulu menetapkan hipotesis sebelum menggunakan uji t. Hipotesis :

H_0 = kedua populasi mempunyai varian yang homogen.

H_1 = kedua populasi mempunyai varians tidak homogen.

3.6.4 Uji Regresi Linear Sederhana

Pada pengujian ini dipakai untuk menentukan apakah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *Let's Read* mempengaruhi membaca pemahaman. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2018, hlm. 330) untuk melakukan pengujian regresi linear sederhana bisa menggunakan aplikasi *software* SPSS v.25.

3.6.5 Uji N-Gain

Untuk menentukan apakah *treatment*/perlakuan yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan siswa, maka dari itu data *N-Gain* dapat digunakan. Efektivitas penggunaan model pembelajaran khusus dalam penelitian *one group pretest posttest* dapat dibuktikan dengan uji *N-Gain*. Selisih antara *pretest posttest*

Astri Mulyani, 2024

PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)

BERBANTUAN MEDIA LET'S READ UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

juga merupakan tujuan dari *N-Gain* . Test *n-gain* digunakan untuk menunjukkan pentingnya penguatan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Astri Mulyani, 2024

PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)

*BERBANTUAN MEDIA LET'S READ UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu